

Analisis NPM, ROA Dan ROE Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Sarimelati Kencana Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Sarnawiah^{1*}, Syawalinda², Ummul Chair³, Nurwahida⁴

¹, Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muslim Maros; sarnawiah@umma.ac.id

² Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muslim Maros; syawalinda2@gmail.com

³ Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muslim Maros; ummul@umma.ac.id

⁴ Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muslim Maros; nurwahidah@umma.ac.id

* Sarnawiah: sarnawiah@umma.ac.id; Tel.: +6285-340-006-5469

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui kinerja keuangan pada PT. Sarimelati Kencana Tbk. dengan menggunakan rasio Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), dan Return On Equity (ROE). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah menggunakan data sekunder, yaitu gambaran umum objek dan struktur organisasi PT Sarimelati Kencana Tbk. serta laporan keuangan PT. Sarimelati Kencana Tbk. periode 2019-2024. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Sarimelati Kencana Tbk periode 2019-2024 dengan menggunakan Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), dan Return On Equity (ROE) dapat dikategorikan kurang baik karena masih berada di bawah standar industri. Net Profit Margin (NPM) PT. Sarimelati Kencana Tbk. pada tahun 2019-2024 berada di bawah standar industri yaitu 20%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dikategorikan kurang baik. Return On Assets (ROA) PT Sarimelati Kencana Tbk pada tahun 2019-2024 berada di bawah standar industri yaitu 30%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dikategorikan kurang baik. Return On Equity (ROE) PT. Sarimelati Kencana Tbk. pada tahun 2019-2024 berada di bawah standar industri yaitu 40%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dikategorikan kurang baik.

Kata kunci: net profit margin (npm), return on assets (roa), dan return on equity (roe), kinerja keuangan

Abstract

This study aims to analyze and evaluate the financial performance of PT Sarimelati Kencana Tbk. by using the financial ratios of Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE). This research employs a descriptive method with a quantitative approach. The data used in this study is secondary data, including an overview of the company and organizational structure of PT Sarimelati Kencana Tbk., and the company's financial statements for the period 2019–2024. The data collection technique utilized in this study is documentation. The results indicate that the financial performance of PT. Sarimelati Kencana Tbk. for the 2019–2024 period, as measured by NPM, ROA, and ROE, can be categorized as poor since it falls below industry standards. The company's Net Profit Margin (NPM) from 2019 to 2024 remained below the industry standard of 20%, indicating poor financial performance. Similarly, the Return on Assets (ROA) during the same period was below the industry standard of 30%, suggesting that the company's financial performance as poor. Furthermore, the Return on Equity (ROE) also fell below the industry benchmark of 40%, thus categorizing the company's financial performance as poor.

Keywords: *net profit margin (npm), return on assets (roa), return on equity (roe), financial performance.*

PENDAHULUAN

Pengukuran kinerja keuangan berfungsi sebagai landasan pengambilan keputusan strategis, keputusan investasi, dan peningkatan efisiensi operasional dalam lingkungan perusahaan yang kompetitif. Selain itu, ini merupakan saluran komunikasi terbuka dengan kreditor, investor, dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga menumbuhkan kepercayaan terhadap kelangsungan bisnis. Bisnis dapat mengukur kinerja keuangannya untuk menentukan sejauh mana mereka telah memenuhi tujuan keuangan yang ditetapkan, mengetahui pola penjualan dan laba, dan mengawasi seberapa baik sumber daya mereka digunakan (Salsabillah, dkk., 2024).

Ada beberapa cara untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan, salah satunya menggunakan analisis rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio penilaian atau pembandingan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan yang terkait dengan penjualan, asset, dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu (Fitriana, 2024).

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan beberapa cara, namun dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). Penilaian kesehatan perusahaan bagi pihak manajemen, khususnya dengan mengukur rasio NPM, ROA, dan ROE perusahaan merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan, karena dengan rasio NPM, ROA, dan ROE sebagai alat ukur, kita dapat mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal.

Hasanudin (2023) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) merupakan perhitungan yang membandingkan persentase laba bersih terhadap penjualan bersih perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas manajemen yang dilakukan oleh perusahaan, yang diindikasikan dengan keuntungan yang diperoleh dari pendapatan investasi dan penjualan atau efisiensi dari perusahaan.

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya. ROA digunakan untuk menilai kualitas dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimilikinya. ROA dapat pula dipahami sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau keuntungan dari sumber daya ekonomi atau aset yang dimiliki oleh perusahaan (Naim, 2022).

Herdina, dkk. (2023) menjelaskan bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan sebuah rasio yang mengindikasikan sejauh mana perusahaan mampu menciptakan laba berdasarkan ekuitas yang dimiliki. Perhitungan ROE melibatkan pembagian laba bersih oleh ekuitas perusahaan. Rasio ini berperan sebagai instrumen evaluasi kinerja keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas pada perusahaan, salah satunya pada PT Sarimelati Kencana Tbk.

PT. Sarimelati Kencana Tbk. adalah perusahaan *Food & Beverage* (*F&B*) yang berfokus pada produk pizza, pasta, nasi, *appetizer* dan minuman. PT. Sarimelati Kencana Tbk. didirikan pada 16 Desember 1987 di Jakarta dan merupakan pemegang hak waralaba jaringan restoran Pizza Hut Indonesia. Pizza Hut merupakan jaringan restoran internasional asal Amerika Serikat yang terkenal dengan menu Italia-Amerika, termasuk pizza dan pasta. Di Indonesia, saat ini terdapat lebih dari 500 restoran Pizza Hut yang beroperasi.

Berikut merupakan data aset, modal, penjualan dan laba bersih pada PT Sarimelati Kencana Tbk.

Tabel-1: Data aset, modal, penjualan dan laba/rugi pada PT. Sarimelati Kencana Tbk.,

Tahun 2019 – 2024

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Aset	Modal	Penjualan	Laba / Rugi
2019	2.109.171	1.339.875	3.986.701	200.020
2020	2.231.266	1.150.367	3.458.405	-93.519
2021	2.215.645	1.165.342	3.418.811	60.769
2022	2.509.598	1.172.921	3.612.319	-23.456
2023	2.347.493	1.076.276	3.543.982	-96.224
2024	2.135.671	1.018.583	2.798.983	-72.835

(Sumber : PT Sarimelati Kencana Tbk, Tahun 2019-2024)

Pada tabel 1 dapat dilihat penjualan yang dihasilkan oleh PT. Sarimelati Kencana Tbk. dari tahun 2019-2021 secara berturut-turut mengalami penurunan, di mana pada tahun 2019, penjualan perusahaan sebesar Rp 3.986.701.000.000, menurun menjadi Rp 3.458.405.000.000 pada tahun 2020, dan kembali mengalami penurunan menjadi Rp 3.418.811.000.000 pada tahun 2021. Sedangkan pada tahun 2022 terjadi peningkatan penjualan menjadi Rp 3.612.319.000.000, namun kembali mengalami penurunan penjualan di tahun 2023-2024 secara berturut-turut menjadi Rp 3.543.982.000.000 pada tahun 2023 dan menurun menjadi Rp 2.798.983.000.000 pada tahun 2024. Selain itu, dilihat dari laba bersih PT Sarimelati Kencana Tbk, pada tahun 2020, 2022, 2023, dan 2024 perusahaan mengalami kerugian secara signifikan bila dibandingkan dengan tahun 2019 dan 2021, yaitu sebesar -Rp 93.519.000.000 pada tahun 2020, Rp 23.456.000.000 pada tahun 2022, -Rp 96.224.000.000 pada tahun 2023, dan -Rp 72.835.000.000 pada tahun 2024. Adanya ditemukannya kondisi di mana adanya peningkatan penjualan namun tidak diikuti dengan peningkatan pada sisi laba bersih.

TINJAUAN LITERATUR

Laporan Keuangan

Pengertian Laporan Keuangan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 : Penyajian Laporan Keuangan (2014), menyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik entitas (Bahri, 2019). Dewa dalam Yusuf (2020), beranggapan bahwa laporan keuangan pada dasarnya yang informasi suatu merupakan menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan lebih jauh dijadikan dan dapat sebagai gambaran kinerja perusahaan tersebut.

Laporan keuangan merupakan dokumen resmi yang menyajikan informasi keuangan suatu entitas secara jelas dan akurat dalam periode waktu tertentu, sebagai hasil pertanggungjawaban yang dipercayakan oleh pihak pemilik. Darojah, dkk. (2023) menyatakan bahwa laporan keuangan pada hakikatnya merupakan hasil dari proses akuntansi dan dapat digunakan untuk memberi tahu pihak-pihak yang berkepentingan tentang operasi atau situasi keuangan perusahaan. Sedangkan

menurut Sarnawiah, dkk (2025) Laporan keuangan adalah dokumen resmi yang menyajikan informasi keuangan suatu entitas secara sistematis dan terstruktur, yang mencerminkan kondisi keuangan, hasil kinerja, serta arus kas selama periode tertentu.

Ramadhan (2023) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah ringkasan data keuangan perusahaan dari periode akuntansi tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan keberhasilan perusahaan. Bramasta, dkk. (2022) berpendapat bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan data keuangan perusahaan dalam periode laporan keuangan bulanan, tiga bulanan, semesteran, dan tahunan.

Tujuan Laporan Keuangan

Bahri (2019), menyatakan bahwa laporan keuangan bertujuan memberikan informasi posisi keuangan, kinerja, dan arus kas ekuitas yang bermanfaat bagi Sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi. Adapun menurut SAK No. 1, tujuan laporan keuangan adalah: Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Tujuan umum laporan keuangan menurut Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI), berikut di bawah ini (Bachtiar, 2019):

- a. Perusahaan suatu modal serta kewajiban dan aktiva mengenai keuangan untuk memberikan informasi.
- b. Laba memperoleh rangka dalam usaha kegiatan yang timbul dari perusahaan dapat memberikan netto aktiva dalam perubahan memberikan informasi.
- c. Laba menghasilkan dalam perusahaan potensi menaksi dalam laporan pemakai para membantu yang keuangan memberikan informasi.
- d. Investasi dan pembiayaan aktivitas mengenai informasi seperti, perusahaan suatu kewajiban dan aktiva dalam perubahan mengenai lainnya penting untuk memberikan informasi.

Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan.

Jenis Laporan Keuangan

Ada lima jenis laporan keuangan menurut (Bahri, 2019) , yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan (neraca), laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Kelimanya dapat dijelaskan seperti di bawah ini:

- a. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Neraca yang juga dikenal sebagai laporan posisi keuangan, adalah jenis laporan keuangan yang menampilkan aset, kewajiban (utang), dan ekuitas perusahaan pada tanggal tertentu. Neraca menguraikan sumber daya keuangan perusahaan (aset) serta sektor-sektor di mana pendapatan dan sumber daya dialokasikan pada waktu tertentu (kewajiban dan ekuitas).

- b. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi adalah laporan yang disusun secara metodis yang merangkum hasil operasi untuk satu tahun atau periode akuntansi dan didasarkan pada standar akuntansi. Laporan laba rugi menerangkan tentang sumber pendapatan perusahaan serta biaya yang dikeluarkan (*out of pocket costs*). Pendapatan, biaya, laba, dan rugi, semuanya dilaporkan dalam laporan laba rugi secara sistematis.

- c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menampilkan transaksi modal dengan distribusi pemilik kepada pemilik, laba rugi untuk periode pelaporan, saldo kumulatif laba rugi

pada awal atau akhir periode (perubahan), area saham, dan disago saham. Laporan yang berbeda tentang perubahan komponen ekuitas dan neraca disajikan berdasarkan jenis bisnis.

d. Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)

Laporan arus kas memberikan informasi tentang arus kas perusahaan, atau jumlah uang yang masuk dan keluar, selama periode tertentu dari pendanaan, investasi, dan aktivitas operasinya. Laporan arus kas juga bertindak sebagai patokan untuk memperkirakan arus kas pada periode berikutnya.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan laporan keuangan memberikan informasi, justifikasi, atau rincian lebih lanjut mengenai jumlah yang tercantum dalam laporan keuangan. Rincian mengenai pos-pos dalam laporan laba rugi, laporan arus kas, neraca, dan posisi keuangan dimasukkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) menggambarkan tentang jumlah laba yang diperoleh perusahaan dari penjualan (*income*) selama periode tertentu (Muliana, dkk., 2019). Menurut Sarnawiah, dkk. (2025) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang mengukur persentase laba bersih terhadap penjualan bersih.

Liow (2022) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Rasio ini digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. *Net Profit Margin* (NPM) adalah persentase yang membandingkan laba sebelum pajak dengan pendapatan penjualan. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa besar keuntungan bersih yang dihasilkan dari pendapatan setelah mengurangkan semua biaya yang terkait (Herdina, dkk., 2023).

Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung *Net Profit Margin* (NPM) (Kasmir, 2019):

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin tinggi persentase NPM menunjukkan bahwa sebagian besar penjualan dapat dialokasikan pada laba dan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu menekan biaya secara efektif. Sebaliknya, jika persentase NPM kecil menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menekan biaya yang berdampak pada tingginya beban perusahaan yang berakibat pada rendahnya kontribusi penjualan atas laba. Standar umum rata-rata industri untuk *Net Profit Margin* (NPM) adalah 20% (Kasmir, 2019).

Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan alat untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aset perusahaan, yaitu rasio yang membandingkan antara jumlah laba dengan aset yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut (Hasanudin, 2023). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya. Sarnawiah, dkk. (2025) berpendapat bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Persentase rasio ini menunjukkan seberapa baik suatu bisnis mengelola asetnya. Rasio ini menghitung jumlah laba atas investasi dengan menggunakan semua sumber daya (aset) perusahaan.

Return On Assets (ROA) adalah sebuah metode perhitungan yang menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan laba. ROA dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan nilai total aset yang dimilikinya. Rasio ini berfungsi sebagai alat penilaian keuangan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan profitabilitas. ROA yang lebih besar menunjukkan bahwa bisnis menghasilkan laba bersih secara lebih efisien berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan (Herdina, dkk., 2023). Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung *Return On Assets* (ROA) (Kasmir, 2019):

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi persentase *Return On Assets* (ROA) ini, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut, demikian pula sebaliknya. Semakin rendah persentase *Return On Assets* (ROA) ini, maka semakin kurang baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Standar umum rata-rata industri untuk *Return On Assets* (ROA) adalah 30% (Kasmir, 2019).

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan alat untuk mengukur tingkat laba terhadap modal pemilik. Rasio ini menggambarkan tingkat kontribusi ekuitas dalam menghasilkan laba bersih (Hasanudin, 2023). ROE ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dipersentasekan oleh perusahaan dari setiap investasi yang dilakukan oleh para pemegang saham. Rombe, dkk. (2023) menjelaskan bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modal ekuitas untuk memperoleh laba bersih.

Sarnawiah, dkk. (2025) rasio yang mengukur laba bersih yang dihasilkan terhadap ekuitas pemegang saham. Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian investasi yang diperoleh pemegang saham. Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari perusahaan dari setiap unit penjualan. *Return On Equity* (ROE) adalah sebuah rasio yang mengindikasikan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba berdasarkan ekuitas yang dimiliki. Perhitungan ROE melibatkan pembagian laba bersih oleh ekuitas perusahaan. Rasio ini berperan sebagai instrumen evaluasi kinerja keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan. Jika ROE meningkat, itu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba (Herdina, dkk., 2023). Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung *Return On Equity* (ROE) (Kasmir, 2019):

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio *Return On Equity* (ROE) ini, maka semakin tinggi pula laba yang didapatkan dari setiap modal yang ditanamkan. Sebaliknya, semakin rendah nilai rasio *Return On Equity* (ROE) ini, maka semakin rendah pula laba yang didapatkan dari setiap modal yang ditanamkan. Standar umum rata-rata industri untuk *Return On Equity* (ROE) adalah 40% (Kasmir, 2019).

Kinerja Keuangan

Pengertian Kinerja Keuangan

Naim (2022) menjelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian yang dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan pada suatu kurun waktu tertentu yang menunjukkan kesehatan perusahaan. Di sisi lain, kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan dan ketersediaan aset suatu perusahaan yang memungkinkan perusahaan tersebut

memperoleh laba. Hal ini terkait langsung dengan kemampuan manajemen untuk mengelola sumber daya organisasi secara efektif dan efisien.

Bakhtiar (2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mengukur keberhasilannya dalam memperoleh laba dan melihat prospek, pertumbuhan, serta potensi perkembangan positif perusahaan tersebut dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Apabila suatu perusahaan memenuhi standar dan tujuan yang ditetapkan, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan berhasil.

Darojah, dkk. (2023) menyatakan bahwa kinerja keuangan dapat dipandang sebagai analisis yang memungkinkan untuk memperhitungkan atau menilai operasi perusahaan untuk menjalankan kegiatan ekonomi dalam kategori yang tepat dan baik. Metode alternatif untuk menentukan apakah suatu bisnis dapat menghasilkan keuntungan dari asetnya adalah dengan melihat kinerja keuangannya. Hasanudin (2023) berpendapat bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah hasil dari upaya yang telah dicapai oleh perusahaan untuk mengelola keuangannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Ini juga menguraikan keadaan kinerja dan kesehatan perusahaan dalam suatu periode. Liow (2022) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah hasil dari berbagai keputusan individu yang diambil oleh manajemen sepanjang waktu. Akibatnya, pemeriksaan efek keuangan dan ekonomi gabungan dari tindakan tersebut diperlukan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Hutabarat (2020) menjelaskan kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk menentukan seberapa baik suatu perusahaan telah menerapkan pedoman implementasi keuangan dalam praktik operasionalnya.

Tujuan Kinerja Keuangan

Informasi tentang kinerja perusahaan secara keseluruhan serta kinerja masing-masing unit bisnis sangat penting untuk perencanaan dan pengambilan keputusan. Manajer akan dapat menangani dan menyelesaikan masalah keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis dan interpretasi kinerja keuangan. Analisis tersebut juga dapat dipergunakan untuk membuat keputusan maupun rencana-rencana keuangan perusahaan seperti penanaman modal (investasi), pencarian sumber-sumber dana operasi dan lain-lain. Secara umum terdapat beberapa tujuan dilakukannya analisis kinerja keuangan (Liow, 2022), yaitu:

1. Untuk memberikan informasi yang lebih luas dan lebih dalam dari pada yang terdapat pada laporan keuangan.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara eksplisit dari suatu laporan keuangan.

Tahap Menganalisis Kinerja Keuangan

Liow (2022) mengungkapkan bahwa skala usaha yang dijalankan menentukan bagaimana kinerja masing-masing perusahaan dinilai. Jika perusahaan tersebut bergerak pada bidang pertambangan maka ruang lingkupnya berbeda dengan perusahaan di bidang pertanian. Begitu pula, jelas terlihat bahwa skala usaha perusahaan transportasi berbeda dengan jenis usaha lainnya. Secara umum ada lima tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan (Fahmi dalam Liow, 2022), yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan. *Review* dilakukan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
2. Melakukan perhitungan. Penerapan metode perhitungan di sini dimodifikasi agar sesuai dengan keadaan dan permasalahan yang sedang dibahas sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

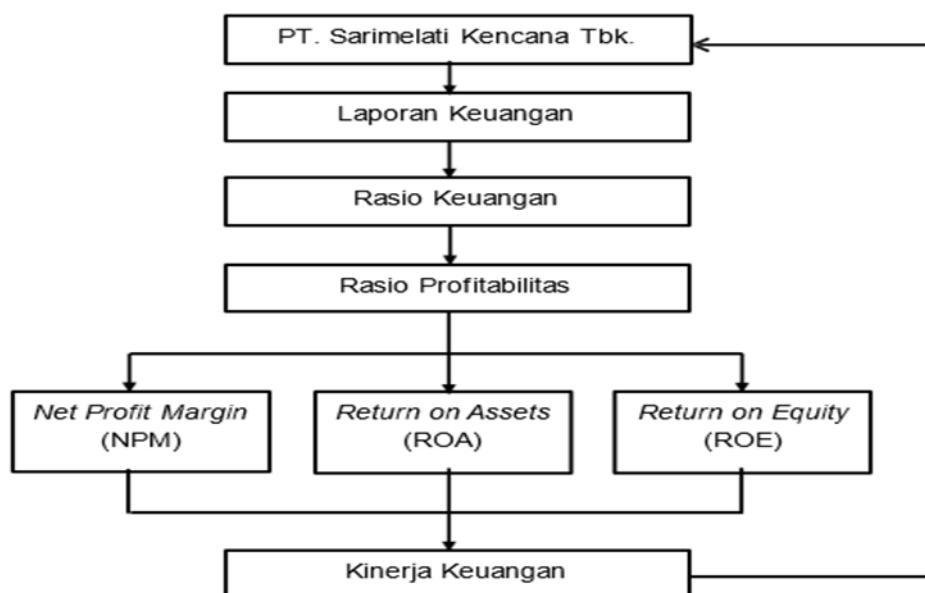
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh. Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lain.
4. Melakukan penafsiran (*interpretasi*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami perusahaan tersebut.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

Model Konseptual

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir ini digunakan sebagai panduan bagi peneliti dalam melakukan penelitian (Wada, 2024).

Evaluasi kinerja keuangan pada PT. Sarimelati Kencana Tbk. merupakan salah satu aspek yang penting untuk menentukan keberhasilan dan keberlanjutan operasional perusahaan. Kinerja keuangan yang baik tidak hanya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tetapi juga mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, baik dalam bentuk aset, modal, maupun pendapatan dari hasil penjualan. Untuk menilai kinerja keuangan pada PT Sarimelati Kencana Tbk, digunakan rasio profitabilitas sebagai alat analisis. Terdapat beberapa cara untuk mengukur rasio profitabilitas, namun pada penelitian ini *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) merupakan alat ukur yang dipilih oleh peneliti untuk digunakan dalam mengukur sejauh mana perusahaan mampu memaksimalkan pendapatan dan keuntungan dari modal dan aset yang dimiliki.

Untuk penjelasan lebih jelasnya, maka dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1: Model Konseptual

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa NPM, ROA dan ROE Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Sarimelati Kencana Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan rasio NPM, ROA dan ROE sebagai alat analisisnya. Waktu penelitian dilakukan selama 4 bulan, terhitung Maret 2025 sampai dengan Mei 2025.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini mencakup tiga metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan, berikut di bawah ini.

a. Observasi

Penelitian ini melakukan pengamatan untuk menyimpulkan studi kasus atau pembelajaran dengan pencatatan pada kegiatan pengamatan dan hasil observasi pada laporan keuangan PT. Sarimelati Kencana Tbk.

b. Studi Dokumentasi

Penelitian ini melibatkan pengumpulan, penyalinan, pemeriksaan, analisis, dan pemahaman dokumen, seperti laporan keuangan yang berkaitan dengan pertanyaan dan data penelitian. Dalam hal ini, PT. Sarimelati Kencana Tbk. menyediakan data laporan keuangan, yang dibutuhkan dalam pengumpulan data sekunder.

c. Studi Pustaka

Penelitian ini melibatkan pengumpulan informasi dan teori-teori yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian melalui studi pustaka terhadap tinjauan literatur dan bahan perpustakaan lainnya, seperti jurnal, buku, dan penelitian terdahulu

Metode Analisis Data

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah suatu rasio profitabilitas yang menggambarkan persentase laba bersih yang diperoleh perusahaan dari penjualan setelah dikurangi semua biaya, termasuk pajak. Rasio ini digunakan untuk menilai efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya. Semakin besar nilai NPM, semakin baik karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan margin laba atas penjualan. Standar umum rata-rata industri untuk NPM Adalah 20%

Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung *Net Profit Margin (NPM)* (Kasmir, 2019):

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Return On Assets (ROA)

efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola seluruh sumber daya atau aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total aset, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai tingkat pengembalian investasi perusahaan dari penggunaan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik karena menunjukkan efisiensi dan kinerja perusahaan yang optimal dalam memanfaatkan aset untuk meningkatkan profitabilitas. Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung *Return On Assets (ROA)* (Kasmir, 2019):



$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal ekuitas yang dimiliki. Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan ekuitas, sehingga menjadi alat evaluasi penting untuk menilai efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan modal pemilik untuk meningkatkan profitabilitas. Semakin tinggi nilai ROE, semakin baik karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola modal ekuitasnya secara efektif untuk menghasilkan laba.

Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung *Return On Equity* (ROE) (Kasmir, 2019):

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

TEMUAN EMPIRIS

Net Profit Margin (NPM) PT. Sarimelati Kencana Tbk. merupakan suatu rasio profitabilitas yang menggambarkan persentase laba bersih yang diperoleh perusahaan dari penjualan setelah dikurangi semua biaya, termasuk pajak. Rasio ini digunakan untuk menilai efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya.

Untuk lebih jelasnya hasil analisis *Net profit Margin* (NPM) di atas dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tab31-2: Laba/Rugi, Penjualan, dan *Net profit Margin* (NPM) PT. Sarimelati Kencana Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Tahun 2019- 2024

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba/Rugi	Penjualan	NPM (%)
2019	200.020	3.986.701	5,02
2020	-93.519	3.458.405	-2,70
2021	60.769	3.418.811	1,78
2022	-23.456	3.612.319	-0,65
2023	-96.224	3.543.982	-2,72
2024	-72.835	2.798.983	-2,60

(Sumber: Data diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) pada tahun 2019 sebesar 5,02%. Artinya setiap Rp 1 penjualan PT. Sarimelati Kencana Tbk. menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp 0,0502. Hasil perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) tersebut menunjukkan angka di bawah standar industri yaitu 20%, sehingga kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2019 berdasarkan *Net Profit Margin* (NPM) dapat dikategorikan kurang baik. Pada tahun 2020, hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) sebesar -2,70%. Artinya setiap Rp 1 penjualan, PT. Sarimelati Kencana Tbk. mengalami kerugian sebesar Rp 0,0270. Hasil perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) tersebut menunjukkan angka di bawah standar industri yaitu 20%, sehingga kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2020 berdasarkan *Net Profit Margin* (NPM) dapat dikategorikan kurang baik. Tahun 2021, hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 1,78%. Artinya setiap Rp 1 penjualan PT. Sarimelati Kencana Tbk. menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp 0,0178. Hasil perhitungan

Net Profit Margin (NPM) tersebut menunjukkan angka di bawah standar industri yaitu 20%, sehingga kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2021 berdasarkan *Net Profit Margin* (NPM) dapat dikategorikan kurang baik. Pada tahun 2022, hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) sebesar -0,65%. Artinya setiap Rp 1 penjualan, PT. Sarimelati Kencana Tbk. mengalami kerugian sebesar Rp 0,0065. Hasil perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) tersebut menunjukkan angka di bawah standar industri yaitu 20%, sehingga kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2022 berdasarkan *Net Profit Margin* (NPM) dapat dikategorikan kurang baik. Pada tahun 2023, hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) sebesar -2,72%. Artinya setiap Rp 1 penjualan, PT. Sarimelati Kencana Tbk. mengalami kerugian sebesar Rp 0,0272. Hasil perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) tersebut menunjukkan angka di bawah standar industri yaitu 20%, sehingga kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2023 berdasarkan *Net Profit Margin* (NPM) dapat dikategorikan kurang baik. Pada tahun 2024, hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) sebesar -2,60%. Artinya setiap Rp 1 penjualan, PT. Sarimelati Kencana Tbk. mengalami kerugian sebesar Rp 0,0260. Hasil perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) tersebut menunjukkan angka di bawah standar industri yaitu 20%, sehingga kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2023 berdasarkan *Net Profit Margin* (NPM) dapat dikategorikan kurang baik.

Return On Assets (ROA) PT. Sarimelati Kencana Tbk. merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola seluruh sumber daya atau aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung *Return On Assets* (ROA).

Untuk lebih jelasnya hasil analisis *Return On Assets* (ROA) di atas dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3: Laba/Rugi, Total Aset, dan *Return On Assets* (ROA) PT. Sarimelati Kencana Tbk.
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Tahun 2019- 2024

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba/Rugi	Total Aset	ROA (%)
2019	200.020	2.109.171	9.48
2020	-93.519	2.231.266	-4.19
2021	60.769	2.215.645	2.74
2022	-23.456	2.509.598	-0.93
2023	-96.224	2.347.493	-4.10
2024	-72.835	2.135.671	-3.41

(Sumber: Data dioah, 2025)

Berdasarkan Tabel 3, hasil analisis menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2019 sebesar 9,48%. Artinya setiap Rp 1 aset yang dimiliki PT. Sarimelati Kencana Tbk. menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp 0,0948. Hasil perhitungan *Return On Assets* (ROA) tersebut menunjukkan angka di bawah standar industri yaitu 30%, sehingga kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2019 berdasarkan *Return On Assets* (ROA) dapat dikategorikan kurang baik. Pada tahun 2020, hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) sebesar -4,19%. Artinya setiap Rp 1 aset yang dimiliki, PT. Sarimelati Kencana Tbk. mengalami kerugian sebesar Rp 0,0419. Hasil perhitungan *Return On Assets* (ROA) tersebut menunjukkan angka di bawah standar industri yaitu 30%, sehingga kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2020 berdasarkan

Return On Assets (ROA) dapat dikategorikan kurang baik. Pada tahun 2021, hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Return On Assets (ROA)* sebesar 2,74%. Artinya setiap Rp 1 aset yang dimiliki PT. Sarimelati Kencana Tbk. menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp 0,0274. Hasil perhitungan *Return On Assets (ROA)* tersebut menunjukkan angka di bawah standar industri yaitu 30%, sehingga kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2021 berdasarkan *Return On Assets (ROA)* dapat dikategorikan kurang baik. Pada tahun 2022, hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Return On Assets (ROA)* sebesar -0,93%. Artinya setiap Rp 1 aset yang dimiliki, PT. Sarimelati Kencana Tbk. mengalami kerugian sebesar Rp 0,0093. Hasil perhitungan *Return On Assets (ROA)* tersebut menunjukkan angka di bawah standar industri yaitu 30%, sehingga kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2022 berdasarkan *Return On Assets (ROA)* dapat dikategorikan kurang baik. Pada tahun 2023, hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Return On Assets (ROA)* sebesar -4,10%. Artinya setiap Rp 1 aset yang dimiliki, PT. Sarimelati Kencana Tbk. mengalami kerugian sebesar Rp 0,0410. Hasil perhitungan *Return On Assets (ROA)* tersebut menunjukkan angka di bawah standar industri yaitu 30%, sehingga kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2023 berdasarkan *Return On Assets (ROA)* dapat dikategorikan kurang baik.

Return On Equity (ROE) PT. Sarimelati Kencana Tbk. merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal ekuitas yang dimiliki. Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan ekuitas. Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung *Return On Equity (ROE)*.

Untuk lebih jelasnya hasil analisis *Return On Equity (ROE)* di atas dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel-4: Laba/Rugi, Modal, dan *Return On Equity (ROE)* PT. Sarimelati kencana Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Tahun 2019-2024

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba/Rugi	Modal	ROE (%)
2019	200.020	1.339.875	14.93
2020	-93.519	1.150.367	-8.13
2021	60.769	1.165.342	5.21
2022	-23.456	1.172.921	-2.00
2023	-96.224	1.076.276	-8.94
2024	-72.835	1.018.583	-7.15

(Sumber: Data diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel 4, hasil analisis menunjukkan bahwa *Return On Equity (ROE)* pada tahun 2019 sebesar 14,93%. Artinya setiap Rp 1 modal yang dimiliki PT. Sarimelati Kencana Tbk. menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp 0,1493. Hasil perhitungan *Return On Equity (ROE)* tersebut menunjukkan angka di bawah standar industri yaitu 40%, sehingga kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2019 berdasarkan *Return On Equity (ROE)* dapat dikategorikan kurang baik. Pada tahun 2020, hasil perhitungan

menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) sebesar -8,13%. Artinya setiap Rp 1 modal yang dimiliki, PT. Sarimelati Kencana Tbk. mengalami kerugian sebesar Rp 0,0813. Hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) tersebut menunjukkan angka di bawah standar industri yaitu 40%, sehingga kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2020 berdasarkan *Return On Equity* (ROE) dapat dikategorikan kurang baik. Tahun 2021, hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) sebesar 5,21%. Artinya setiap Rp 1 modal yang dimiliki PT. Sarimelati Kencana Tbk. menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp 0,0521.

Hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) tersebut menunjukkan angka di bawah standar industri yaitu 40%, sehingga kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2021 berdasarkan *Return On Equity* (ROE) dapat dikategorikan kurang baik. Pada tahun 2022, hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) sebesar -2,00%. Artinya setiap Rp 1 aset yang dimiliki, PT. Sarimelati Kencana Tbk. mengalami kerugian sebesar Rp 0,0200. Hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) tersebut menunjukkan angka di bawah standar industri yaitu 40%, sehingga kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2022 berdasarkan *Return On Equity* (ROE) dapat dikategorikan kurang baik. Pada tahun 2023, hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) sebesar -8,94%. Artinya setiap Rp 1 aset yang dimiliki, PT. Sarimelati Kencana Tbk. mengalami kerugian sebesar Rp 0,0894. Hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) tersebut menunjukkan angka di bawah standar industri yaitu 40%, sehingga kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2023 berdasarkan *Return On Equity* (ROE) dapat dikategorikan kurang baik. Terakhir tahun 2024, hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) sebesar -7,15%. Artinya setiap Rp 1 aset yang dimiliki, PT. Sarimelati Kencana Tbk. mengalami kerugian sebesar Rp 0,0715. Hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) tersebut menunjukkan angka di bawah standar industri yaitu 40%, sehingga kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2023 berdasarkan *Return On Equity* (ROE) dapat dikategorikan kurang baik.

PEMBAHASAN

Net Profit Margin (NPM)

Pada tahun 2020, *Net Profit Margin* (NPM) PT. Sarimelati Kencana Tbk. adalah -2,70% yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 5,02% pada tahun 2019. Penurunan NPM tersebut disebabkan karena menurunnya jumlah penjualan akibat kondisi pandemi COVID-19 sepanjang tahun 2020. Pada tahun 2021 terdapat peningkatan *Net Profit Margin* (NPM) dari yang sebelumnya sebesar -2,70% pada tahun 2020 menjadi sebesar 1,78%. Peningkatan NPM ini dikarenakan perusahaan yang kembali memperoleh keuntungan di tahun 2021 yang disebabkan oleh keberhasilan perusahaan melakukan efisiensi pada beban usaha, setelah sebelumnya mengalami kerugian di tahun 2020. Pada tahun 2022, *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan adalah -0,65% yang kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 1,78% pada tahun 2021. Selain itu, pada tahun 2021 ke tahun 2022 juga terjadi kondisi yang menunjukkan adanya peningkatan penjualan namun tidak diikuti dengan peningkatan pada laba atau keuntungan perusahaan. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Christine (2023) yang menyatakan bahwa penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih. Di mana jika penjualan naik maka laba bersih pun akan naik. Penurunan NPM dan kondisi penjualan yang meningkat namun tidak diikuti peningkatan pada laba atau

keuntungannya yang tidak sejalan dengan penelitian tersebut disebabkan terutama karena adanya peningkatan pada beban penjualan bagian beban gaji dan kesejahteraan, karena perusahaan menganggap sumber daya manusia sebagai bagian yang penting dalam upaya meningkatkan *service excellent* kepada pelanggan. Pada tahun 2023, *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan kembali mengalami penurunan, dari yang sebelumnya sebesar $-0,65\%$ pada tahun 2022 menjadi sebesar $-2,72\%$. Penurunan NPM tersebut disebabkan karena PT. Sarimelati Kencana Tbk. menjadi salah satu perusahaan yang terkena seruan boikot karena terimbas isu perusahaan yang memiliki afiliasi dengan Israel di tengah konflik yang terjadi antara Israel dan Palestina. Tahun 2024 terdapat peningkatan *Net Profit Margin* (NPM) dari yang sebelumnya adalah $-2,72\%$ pada tahun 2023 menjadi $-2,60\%$. Peningkatan NPM ini disebabkan oleh manfaat pajak penghasilan perusahaan yang meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Return On Assets (ROA)

Pada tahun 2020, *Return On Assets* (ROA) PT. Sarimelati Kencana Tbk. sebesar $-4,19\%$ mengalami penurunan dari yang sebelumnya sebesar $9,48\%$ pada tahun 2019. Penurunan ROA tersebut disebabkan karena adanya pandemi COVID-19 sepanjang tahun 2020 yang menyebabkan perusahaan tidak dapat memanfaatkan aset yang dimiliki secara optimal. Pada tahun 2021 terdapat peningkatan *Return On Assets* (ROA) dari yang sebelumnya sebesar $-4,19\%$ pada tahun 2020 menjadi sebesar $2,74\%$. Peningkatan ROA ini dikarenakan perusahaan yang kembali memperoleh keuntungan di tahun 2021 yang disebabkan oleh keberhasilan perusahaan melakukan efisiensi pada beban usaha. Pada tahun 2022, *Return On Assets* (ROA) perusahaan adalah $-0,93\%$ yang kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar $2,74\%$ pada tahun 2021. Penurunan ROA tersebut disebabkan terutama karena adanya peningkatan padabeban penjualan bagian beban gaji dan kesejahteraan, sehingga mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian di tahun 2022. Pada tahun 2023, *Return On Assets* (ROA) perusahaan kembali mengalami penurunan, dari yang sebelumnya sebesar $-0,93\%$ pada tahun 2022 menjadi sebesar $-4,10\%$. Penurunan ROA tersebut disebabkan karena PT. Sarimelati Kencana Tbk. menjadi salah satu perusahaan yang terkena seruan boikot akibat terimbas isu perusahaan yang memiliki afiliasi dengan Israel di tengah konflik yang terjadi antara Israel dan Palestina, yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian yang paling signifikan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2024 terdapat peningkatan *Return On Assets* (ROA) dari yang sebelumnya adalah $-4,10\%$ pada tahun 2023 menjadi $-3,41\%$. Peningkatan ROA ini disebabkan oleh meningkatnya manfaat pajak penghasilan perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, menyebabkan adanya sedikit penurunan kerugian yang dialami oleh Perusahaan.

Return On Equity (ROE)

Pada tahun 2020, *Return On Equity* (ROE) PT. Sarimelati Kencana Tbk. sebesar $-8,13\%$ mengalami penurunan dari yang sebelumnya sebesar $14,93\%$ pada tahun 2019. Penurunan ROE tersebut disebabkan karena adanya pandemi COVID-19 sepanjang tahun 2020 yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2021 terdapat peningkatan *Return On Equity* (ROE) dari yang sebelumnya sebesar $-8,13\%$ pada tahun 2020 menjadi sebesar $5,21\%$. Peningkatan ROE ini dikarenakan perusahaan kembali memperoleh keuntungan di tahun 2021 yang disebabkan oleh keberhasilan perusahaan melakukan efisiensi pada beban usaha, serta meningkatnya jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan. Pada tahun 2022, *Return On Equity* (ROE) perusahaan adalah $-2,00\%$ yang kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar $5,21\%$ pada tahun 2021. Penurunan ROE tersebut disebabkan terutama karena adanya peningkatan pada beban penjualan bagian beban gaji dan kesejahteraan, sehingga menyebabkan perusahaan mengalami penurunan pada

laba bersih di tahun 2022. Pada tahun 2023, *Return On Equity* (ROE) perusahaan kembali mengalami penurunan, dari yang sebelumnya sebesar -2,00% pada tahun 2022 menjadi sebesar -8,94%. Penurunan ROE tersebut disebabkan karena PT. Sarimelati Kencana Tbk. menjadi salah satu perusahaan yang terkena seruan boikot akibat terimbang isu perusahaan yang memiliki afiliasi dengan Israel di tengah konflik yang terjadi antara Israel dan Palestina, yang disertai dengan menurunnya pula modal yang dimiliki oleh perusahaan. Pada tahun 2024 terdapat peningkatan *Return On Equity* (ROE) dari yang sebelumnya adalah -8,94% pada tahun 2023 menjadi -7,15%. Peningkatan ROA ini disebabkan oleh meningkatnya manfaat pajak penghasilan perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya sehingga perusahaan dapat menurunkan sedikit kerugian yang dialami di tahun 2024.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Sarimelati Kencana Tbk. periode 2019-2024 dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE), dikategorikan kurang baik karena masih berada di bawah standar industri. Kondisi ini disebabkan karena PT. Sarimelati Kencana Tbk. belum mampu untuk mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih atau keuntungan bagi perusahaan.

REFERENSI

- Bachtiar, H.I., dan Nurfadila. (2019). *Akuntansi dasar*. Yogyakarta: Group penerbitan CV. Budi Utama.
- Bahri, S. 2019. *Pengantar Akuntansi: Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS (Edisi Revisi)*. Edited by A. Pramesta. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Bakhtiar, S. A. (2020). *Analisis Rasio Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada PT. Mayora Indah Tbk*. BRAND: Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran, 2(2), 195– 206
- Bramasta, K., Akbar, T., & Hendratmoko, S. (2022). *Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Andira Agro Tbk Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020*. Jurnal Riset Ilmu Akuntansi, 1(2), 72–85
- Darojah, N., Ibrahim, A., & Citradewi, A. (2023). *Analisis Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan (PT. Astra International Tbk 2019-2022)*. Balance: Media Informasi Akuntansi Dan Keuangan, 15(2), 74–84
- Fitriana, A. (2024). *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*. CV Malik Rizki Amanah.
- Hasanudin. (2023). *Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Pos Indonesia*. Jurnal Ekonomi Bisnis, 22(1), 93–108.
- Herdina, N., & Daryani, R. K. (2023). *Analisis Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Krakatau Steel, Tbk Tahun 2018-2021*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi, 1(2), 190–199
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Penerbit Desanta Muliavistama
- Kasmir. 2019. *Analisis Kinerja Keuangan*. Rajawali Pers.
- Liow, F. E. R. I. (2022). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
- Muliana, & Nurbayani. (2019). *Analisis Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Manajemen Hotel Syariah "Al Badar" Di Kota Makassar*. SEIKO : Journal of Management & Business, 3(1), 1-12
- Naim, M. R. (2022). *Analisis Perhitungan ROE, ROA, EVA Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pdam Kabupaten Majene*. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis, 1(1), 58–73
- Ramadhan, M. F., Blongkod, H., & Husain, S. P. (2023). *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di BEI*. J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains), 8(2), 1627– 1645

- Salsabillah, N. D., & Ruzikna. (2024). *Analisis Economic Value Added (EVA) dan Return on Assets (ROA) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Pegadaian (Persero)*. *Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata Dan Pembelajaran Konseling (JAMPARING)*, 2(2), 327–337
- Sarnawiah, dkk. 2025. *Analisis Laporan Keuangan : Teori dan Praktek*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Yayasan Putra Adi Dharma.
- Wada, F.H., Pertiwi, A., Hasiolan, M.I.S., Lestari, S., Sudipa, I.G.I., Patalatu, J.S., Boari, Y., Ferdinan., Puspitaningrum, J., Ifadah, E., & Rahman, A. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Yusuf, A.L. (2020). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengevaluasi Kinerja Perusahaan (Studi Pada PDAM Kabupaten Gowa)*. Skripsi. Makassar: Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi (STIE).